

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi dan transportasi membawa dampak besar dalam hubungan antar negara di dunia khususnya dalam bidang perdagangan internasional. Negara-negara maju dan berkembang saling membutuhkan satu sama lain dikarenakan produk dalam negeri yang belum dapat memenuhi kebutuhan penduduknya, oleh karena itu kegiatan impor menjadi solusi dalam permasalahan tersebut.

Indonesia merupakan negara berkembang dengan kepadatan penduduk relatif tinggi yang mengakibatkan permintaan berbagai kebutuhan meningkat. Adanya kegiatan impor tersebut dapat mempermudah untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang berakibat pada peningkatan lalu lintas barang yang masuk ke Indonesia dan berpengaruh pada perolehan pendapatan negara dengan adanya bea masuk oleh para pelaku usaha atau importir. Hal ini berkaitan dengan rancangan dan harapan pemerintah yang mengusahakan adanya peningkatan kualitas ekonomi Indonesia melalui Asta Cita atau 8 program Pemerintahan Prabowo Gibran pada butir ke 4, 5 dan 6 yaitu Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olah raga, kesetaraan gender serta penguatan peran perempuan, pemuda dan penyandang disabilitas. Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri dan membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan.

Impor merupakan kegiatan pemindahan barang atau komoditas dari satu negara ke negara lain secara sah dalam rangka perdagangan internasional. Dalam konteks ekonomi, impor dapat dipahami sebagai aktivitas pengadaan barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri yang dilaksanakan berdasarkan kesepakatan kerja sama antarnegara. Kegiatan impor memiliki peran penting dalam perdagangan internasional, terutama bagi negara yang belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan barang dan jasa melalui produksi domestik, sehingga impor dilakukan untuk menutupi kekurangan tersebut. Penyebab terjadinya kegiatan impor yaitu adanya perbedaan hasil produksi, perbedaan harga barang (Purba, Indri Sriwahyuni dan Anjar Wanto : 2018). Adapun dalam kelancaran proses impor terdapat beberapa instansi pemerintah atau perusahaan swasta (*stakeholder*) yang terkait, salah satunya yaitu Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) yangmana memiliki peran sangat penting dalam melakukan pengawasan dan pengamanan terhadap kelancaran barang impor.

Safitri dan Almadani (2023) dalam Abadi, Lutfi Bayu (2024) menjelaskan bahwa Direktorat Jenderal Bea dan Cukai merupakan institusi pemerintah yang memiliki kewenangan dalam merumuskan serta mengimplementasikan kebijakan di bidang kepabeanan dan cukai, yang mencakup fungsi pengawasan, penegakan hukum, pelayanan, serta upaya optimalisasi penerimaan negara, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direktorat Jenderal Bea dan Cukai bertanggung jawab atas pelaksanaan beberapa tugas utama Kementerian Keuangan di bidang kepabeanan dan cukai sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh menteri, serta menjaga kebijakan pemerintah terkait dengan barang

yang masuk atau keluar Daerah Pabean dan pemungutan bea masuk dan cukai, serta pungutan negara lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku . (Purnomo & Riyadi, 2022 dalam Abadi, Lutfi Bayu (2024)). Dalam proses *Custom Clearance* Bea Cukai memberikan pelayanan yang cepat kepada penggunaan jasa dengan menerbitkan sistem portal pengguna jasa *Customs Excise Information System And Automation* (CEISA) 4.0. Kemajuan teknologi mendorong pentingnya peran informasi dalam setiap organisasi, baik pemerintah maupun swasta, karena hampir semua kegiatan organisasi membutuhkan informasi untuk mendukung proses publik, tugas administratif, serta kinerja manajerial (Martua Sinaga, 2023 dalam Andrianto et al., 2025).

Efisiensi waktu merupakan kemampuan suatu sistem atau proses dalam menyelesaikan pekerjaan dengan durasi yang lebih singkat tanpa mengurangi kualitas hasil yang dicapai. Dalam konteks penerapan CEISA 4.0 yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, efisiensi waktu terlihat dari percepatan proses pelayanan kepabeanan melalui sistem berbasis web yang terintegrasi dan real time. Proses pengajuan dokumen, validasi data, hingga penerbitan persetujuan dapat dilakukan secara elektronik tanpa harus melalui tahapan manual yang berulang, sehingga mampu mengurangi waktu tunggu (clearance time) serta meminimalkan antrean layanan.

Tabel 1.1. Perkembangan Sistem CEISA

No	Versi Sistem	Karakteristik Utama	Tujuan Pengembangan
1	CEISA Generasi Awal	Berbasis desktop, akses terbatas	Digitalisasi awal layanan kepabeanan
2	CEISA 3.0	Mulai berbasis web, peningkatan modul layanan	Integrasi data dan peningkatan stabilitas sistem

3	CEISA 4.0	Full web-based, single submission, terintegrasi dengan sistem nasional	Modernisasi layanan, percepatan clearance, peningkatan efisiensi dan transparansi
4	Integrasi Nasional	Terhubung dengan sistem perizinan nasional dan instansi lain	Mendukung ekosistem logistik nasional dan reformasi birokrasi

Penerapan sistem yang terotomatisasi juga memungkinkan validasi data dilakukan secara langsung oleh sistem, sehingga kesalahan input dapat segera terdeteksi dan diperbaiki tanpa memerlukan proses koreksi yang panjang. Selain itu, fitur monitoring real time memberikan kemudahan bagi pengguna untuk melacak status dokumen kapan saja, yang pada akhirnya mempercepat pengambilan keputusan. Dengan demikian, efisiensi waktu dalam implementasi CEISA 4.0 tidak hanya berdampak pada percepatan layanan administrasi, tetapi juga meningkatkan produktivitas pelaku usaha serta mendukung kelancaran arus barang dalam kegiatan ekspor dan impor.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Prastyorini (2023), sistem digital kepelabuhanan dalam meningkatkan efektivitas pelayanan dan kinerja aparatur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan sistem berbasis teknologi informasi mampu mempercepat proses administrasi, meningkatkan efisiensi waktu pelayanan, serta mengurangi beban kerja manual pegawai, meskipun pada tahap awal implementasi ditemukan peningkatan beban adaptasi dan tuntutan kompetensi sumber daya manusia. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan sistem digital kepelabuhanan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pegawai dalam memahami dan mematuhi prosedur

operasional yang berlaku. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian ini menganalisis waktu dan beban penerapan Sistem CEISA 4.0 terhadap kinerja karyawan PT. Millennium Trans Bahari, dengan menambahkan kepatuhan risiko sebagai variabel moderasi untuk memperkuat pemahaman mengenai bagaimana kepatuhan terhadap regulasi dan manajemen risiko dapat memengaruhi efektivitas penerapan sistem digital terhadap kinerja karyawan.

CEISA 4.0 merupakan suatu sistem yang digunakan untuk membuat dokumen pabean pengganti modul aplikasi pemberitahuan impor barang (PIB), pemberitahuan ekspor barang (PEB), dan tempat penimbunan berikat (TPB).” Encep Dudi Ginanjar (2023) dalam Ekwantoro, Sandi (2024). Ceisa 4.0 sangat membantu dalam hal pelayanan administrasi pabean yang dilakukan oleh para pengguna jasa kepabeanan antara lain pelaku importir (*consignee*), eksportir (*shipper*), perusahaan pelayaran dan perusahaan pengurusan jasa kepabeanan (PPJK).

PT. Millennium Trans Bahari adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa transportasi dan Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) yangmana perusahaan dituntut untuk memberikan pelayanan kepabeanan dalam proses *Custom Clearance* impor kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai secara optimal, sehingga perusahaan harus selalu mengikuti perkembangan aturan maupun sistem yang diberlakukan salah satunya dengan menggunakan portal pengguna jasa *Customs Excise Information System And Automation* (CEISA) 4.0. Sebelum adanya informasi piloting mengenai CEISA 4.0 pada November 2023, pengajuan *custom clearance* impor maupun ekspor menggunakan modul aplikasi yang terpisah

sehingga adanya portal CEISA 4.0 tersebut dapat menyatukan modul pelayanan menjadi satu hanya dengan mengakses melalui situs web <https://portal.beacukai.go.id/portal/login> dimanapun dan kapanpun menggunakan koneksi internet. Perbaruan sistem tersebut pastinya sangat berpengaruh pada peningkatan pelayanan dan kinerja karyawan dalam pengurusan *custom clearance* impor oleh PT Millennium Trans Bahari. Kinerja Karyawan ialah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya berdasarkan persyaratan pekerjaan, yang mencakup perilaku yang berasal dari diri sendiri yaitu usaha secara mental (pemikiran) dan fisik, yang bisa dinilai terpisah dari hasil kerja (Hadiansyah dan Yanwar, 2015). Adanya beberapa kendala yang terjadi saat proses *custom clearance* yang sebelumnya dilakukan manual dengan pengajuan dokumen langsung ke kantor Bea Cukai, sekarang hanya dengan *submit* melalui portal pengguna jasa CEISA 4.0. Tentunya hal ini memiliki peranan sangat penting dalam membantu atau memudahkan kinerja karyawan sehingga berpengaruh pada efisiensi waktu serta beban operasional yang dilakukan oleh perusahaan.

Perkembangan sektor logistik di Indonesia menuntut peningkatan efisiensi waktu operasional guna mendukung daya saing dan keberlanjutan bisnis. Tantangan utama yang dihadapi adalah masih tingginya biaya logistik nasional yang mencapai sekitar 23,5% dari Produk Domestik Bruto (PDB), jauh di atas rata-rata global sebesar 10–15%, yang menunjukkan bahwa pengelolaan waktu dan koordinasi operasional masih belum optimal (Prastyorini, J., et al. 2025)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil judul “Analisis Waktu Dan Beban Penerapan Sistem Ceisa 4.0 Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Millennium Trans Bahari Dimoderasi Kepatuhan Risiko”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah waktu dalam penerapan sistem CEISA 4.0 berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Millennium Trans Bahari?
2. Apakah beban dalam penerapan sistem CEISA 4.0 berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Millennium Trans Bahari?
3. Apakah kepatuhan risiko memoderasi pengaruh waktu terhadap kinerja karyawan PT Millennium Trans Bahari?
4. Apakah kepatuhan risiko memoderasi pengaruh beban terhadap kinerja karyawan PT Millennium Trans Bahari?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis tidak akan membahas permasalahan secara keseluruhan dikarenakan adanya keterbatasan dan untuk menghindari permasalahan yang semakin meluas supaya lebih mudah dimengerti dan dipahami. Maka dalam penelitian ini penulis memberikan batasan masalah pada “Analisis Waktu Dan Beban Penerapan Sistem Ceisa 4.0 Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Millennium Trans Bahari Dimoderasi Kepatuhan Risiko”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui waktu dalam penerapan sistem CEISA 4.0 berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Millennium Trans Bahari.
2. Untuk mengetahui beban dalam penerapan sistem CEISA 4.0 berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Millennium Trans Bahari.
3. Untuk mengetahui kepatuhan risiko memoderasi pengaruh waktu terhadap kinerja karyawan PT Millennium Trans Bahari.
4. Untuk mengetahui kepatuhan risiko memoderasi pengaruh beban terhadap kinerja karyawan PT Millennium Trans Bahari.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat bagi penulis sendiri, pembaca maupun pihak yang memiliki kepentingan.

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan dan referensi untuk pengujian atau penelitian dalam analisis waktu dan beban penerapan sistem CEISA 4.0 terhadap kinerja karyawan.

2. Manfaat dalam Praktik atau Implementasi

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dalam hal penerapan sistem CEISA 4.0 pada proses *custom clearance* impor kepada para karyawan perusahaan dan bagi Direktorat Jendral Bea dan Cukai dapat memberi masukan berupa saran/rekomendasi perbaikan objek yang diteliti agar dimasa depan menjadi lebih baik.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan dibutuhkan untuk mempermudah penulis dalam menyusun Skripsi dari awal sampai sehingga mempermudah dalam memahami isi dari Skripsi tersebut. Berikut 5 bab yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi mengenai latar belakang yang menjadi acuan dalam penelitian ini, rumusan masalah, batasan masalah supaya penelitian tidak menyimpang dari rumusan masalah, adanya tujuan dan manfaat untuk hal yang ingin dicapai dalam penelitian. Dan sistemika penulisan untuk mempermudah memahami isi dan proses penelitian lebih terarah.

2. BAB II LANDASAN TEORI

BAB II menjelaskan tentang teori-teori dalam pembahasan penelitian dengan mencari referensi dari penelitian terdahulu yaitu bisa diperoleh dari jurnal, artikel atau sumber-sumber yang dapat dipercaya dan terkait dengan penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

BAB III menjelaskan mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam membuat penelitian dan memperoleh informasi yang tepat supaya dapat mencapai hasil yang akurat dan tidak menyimpang dari pembahasan penelitian.

4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

BAB IV berisi tentang analisis dan hasil dari pengamatan, pengumpulan dan pengelolaan data untuk mencapai hasil dari pembuatan penelitian.

5. BAB V PENUTUP

BAB V membahas mengenai kesimpulan dari inti pembahasan, dengan adanya saran-saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian dan memperbaiki adanya kekurangan penelitian serta evaluasi perkembangan dimasa mendatang.